

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERPERSPEKTIF GENDER:
PERHITUNGAN HARGA PRODUKSI DAN PEMBUKUAN BAGI PEMUDA/I USIA
PRODUKTIF PELAKU USAHA DI KOTA JAYAPURA**

Cornelia D. Matani, Pascalina V. S. Sesa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This service activity aims to train the community, especially young people in productive age for identifying and calculating production costs and carrying out bookkeeping for recording their business transactions for product and service businesses. This training was held at 12th -14th of April 2021 at Magister Akuntansi building, Abepura, Jayapura city. The participants of the activity were 19 youths aged 19-20 years. The training was carried out by introducing the basic concept of gender in business and the equal role of women and men in running their businesses. Furthermore, this training trains participants to calculate the business costs of products and services and then collect these costs into production costs. The following training is about making a bookkeeping for running a business which is needed to determine the financial condition of the business and as a basis for evaluating the state of the business. The mechanism for monitoring and evaluating training activities is carried out through the distribution of pre and post test questionnaires which are distributed for training the participants before and after the activity.

Keywords : *entrepreneur, gender, production cost, productive.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih masyarakat khususnya pemuda/i usia produktif dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi dan melakukan pembukuan guna pencatatan transaksi bisnisnya atas usaha produk maupun jasa. Pelaksanaan pelatihan pada 12 dan 14 April 2021 bertempat di ruang kuliah Magister Akuntansi, Kampus Abepura, Kota Jayapura. Peserta kegiatan sebanyak 19 orang pemuda/i yang berusia 19 – 20 Tahun. Pelatihan dilaksanakan dengan memperkenalkan konsep dasar gender dalam usaha dan peranan yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya, pelatihan ini melatih peserta menghitung biaya usaha produk dan jasa kemudian mengumpulkan biaya-biaya tersebut menjadi biaya produksi. Materi berikut mengenai pembukuan dalam menjalankan usaha yang diperlukan guna mengetahui kondisi keuangan usaha dan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi atas keadaan bisnis. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre dan post-test yang dibagikan kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Gender, Biaya Produksi, Produktif

1. Pendahuluan

Wirausaha telah menjadi sektor pendukung perekonomian yang terus ditingkatkan pemerintah. Menyadari bentuk kontribusinya terhadap roda perekonomian negara menyebabkan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu soko guru perekonomian selain koperasi. Wirausaha yang dilakukan mulai dari berskala besar sampai dengan mikro didorong pertumbuhannya oleh pemerintah pusat dan daerah di Indonesia. Di Papua sendiri penggerak perekonomian terbesar yaitu sektor

pertambangan dan pergalian sedang sektor industri belumlah berkembang. Data Papua dalam Angka tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 15.842 industri mikro dan kecil yang menyerap 27.776 orang tenaga kerja di provinsi Papua. Dalam Profil Industri Kecil dan Mikro Papua tahun 2019 juga menyatakan bahwa kontribusi sektor ini atas penyerapan tenaga kerja di Papua masih rendah yaitu sebanyak 5,77 persen dari jumlah penduduk di Papua. Padahal Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 menyatakan industri kecil sebagai salah satu kontributor perekonomian nasional. Tidak hanya itu, industri kecil dan mikro dapat membuat rantai pasokan (supply chain) sehingga tercipta sinergitas antar sektor. Hal ini menunjukkan perhatian khusus tingkat nasional dan daerah bagi penguatan atas sektor perekonomian ini. Kita berharap sektor ini akan terus berkembang dan memberi lebih banyak kontribusi kepada perekonomian negara dan Papua secara khusus.

Mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi individu, keluarga maupun kelompok bukanlah semata-mata terletak pada passion tetapi juga merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh pengusaha. Hal ini guna mendukung penciptaan produk-produk berdasarkan keunggulan dan potensi daerah serta keberlanjutan usaha. Wirausahawan diharapkan produktif dalam menciptakan produk yang inovatif dan kreatif. Proses membuat produk sampai dengan dipasarkan dan dikelola merupakan seni yang perlu dikuasai oleh setiap wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha memainkan peran penting dan membutuhkan dukungan diberbagai aspek.

Bersamaan dengan meningkatkan perekonomian melalui kewirausahaan juga perlu dijamin bahwa pelaku usaha ini juga telah memiliki paradigma yang tepat atas isu kesetaraan gender. Hal ini termasuk dalam salah satu agenda *Sustainable Development Goals* pada goals ke-5 yaitu mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan. Kewirausahaan dan kesamaan perspektif kesetaraan gender menjadi salah satu kekuatan bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya. Perempuan dan laki-laki mendapatkan kesempatan untuk berwirausaha yang sama dan mendapatkan dukungan yang baik. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan sinergitas dan produktivitas dalam berwirausaha.

Para pemuda/i dalam masa produktif saat ini memegang peranan yang penting dalam usaha pengembangan sektor industri kecil dan mikro di masyarakat. Jiwa kewirausahaan mereka juga perlu didukung dengan kompetensi yaitu pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni. Isu yang sering ditemui bagi pemuda/i ini adalah pengetahuan tentang menjalankan usahanya. Ini termasuk juga permasalahan atas kekeliruan atau kesalahan mengidentifikasi atau menelusuri item biaya yang harus dibebankan kepada produk sehingga juga akan berdampak pada bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif. Hal ini juga diperparah dengan kurangnya kemampuan dan pengetahuan melakukan pembukuan atas usahanya. Ini dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha yang dikerjakan. Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan kompetensi kewirausahaan para pemuda/i yang berperspektif gender.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menghitung biaya produksi bagi usaha produk maupun jasa yang berperspektif gender?
2. Bagaimana melakukan pembukuan bagi usaha produk maupun jasa yang berperspektif gender?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Melatih masyarakat khususnya pemuda/I usia produktif dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi bagi dalam usaha produk maupun jasa.
2. Melatih masyarakat khususnya pemuda/I usia produktif dalam melakukan pembukuan guna pencatatan transaksi bisnisnya bagi usaha produk maupun jasa.

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mentransfer pengetahuan dasar dalam perhitungan biaya produksi dan melakukan pembukuan kepada pemuda/i yang menjalankan usaha/bisnis yang berperspektif gender sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi Pemuda/I

Pemuda/I usia produktif berwirausaha dapat mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi usaha dan melakukan pembukuan transaksi bisnis.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah atau pengambil kebijakan mendapatkan pemuda/I usia produktif berwirausaha yang melakukan bisnis dengan berperspektif gender sesuai agenda dunia dalam pencapaian Sustainable Development Goals pada Goals ke 5 yaitu "*achieve gender equality and empower all women and girls*".

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu produk atau jasa secara kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi orang lain dan memiliki nilai lebih. Dalam melakukan kewirausahaan diperlukan daya kreativitas, sikap yang tidak mudah menyerah dan mengambil risiko dalam usaha penciptaan produk maupun jasa yang bermanfaat bagi banyak orang. Adapun 10 ciri utama untuk keberhasilan bisnis, yaitu 1) Pencarian Peluang, 2) Ketekunan, 3) Komitmen, 4) Berorientasi pada kualitas, 5) Pengambil risiko, 6) Memiliki tujuan yang jelas, 7) Memiliki perencanaan yang sistematis dan pemantauan, 8) Pencarian informasi, 9) Memperoleh kepercayaan dan jaringan, 10) Kepercayaan diri.

2.2 Gender

Menurut *World Health Organization* (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Gender dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta dapat berubah sering waktu. Dari pengertian gender di atas, gender adalah sesuatu yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Gender cenderung merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu. Dalam konsep gender, terdapat istilah yang disebut dengan identitas gender dan ekspresi gender. Identitas gender adalah cara pandang seseorang dalam melihat dirinya, entah sebagai perempuan atau laki-laki. Sedangkan ekspresi gender adalah cara seseorang mengekspresikan gendernya (manifestasi), melalui cara berpakaian, potongan rambut, suara, hingga perilaku.

Paket pelatihan GET Ahead mempromosikan pemberdayaan baik sosial dan ekonomi antara perempuan dan laki-laki dalam menjalankan usahanya. Perempuan diberikan dan mendapatkan dukungan dari sesama perempuan dan laki-laki juga dalam berpartisipasi menjalankan usaha guna menopang ekonomi diri, keluarga dan kelompok.

2.3 Definisi Biaya

Biaya dan Beban merupakan dua istilah yang sering digunakan dalam bisnis. Keduanya dianggap sama oleh masyarakat awam padahal merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Mulyadi (2015) Biaya merupakan “pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) dalam Hariyani (2018) Biaya (*cost*) adalah “pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.” Dari kedua definisi ini Biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran yang berasal dari sumber daya ekonomi organisasi dalam memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa depan dan memiliki jangka waktu pemanfaatan lebih dari setahun. Sedangkan Beban didefinisikan oleh Kartikahadi dkk. (2019) adalah pengorbanan atau pengeluaran sumber daya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam aktivitas perusahaan yang biasa.” Pengertian lain dari Jusuf (2016) Beban yaitu “beban perolehan asset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan”. Dari kedua definisi ini dapat dikatakan bahwa beban lebih spesifik dari biaya karena beban langsung dihitung dalam periode menghasilkan pendapatan suatu usaha atau organisasi. Dalam penelitian pengabdian ini menitikberatkan pada kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, menggolongkan dan menghitung biaya maupun beban yang terjadi dalam produk yang dijual masyarakat baik produk olahan maupun yang berasal dari sumber

2.4. Jenis Biaya

Berdasarkan Mulyadi (2015) , terdapat beberapa jenis biaya yaitu seperti dalam table dibawah ini :

Tabel. 2.1 Penggolongan Biaya

No.	Cara Penggolongan	Jenis Biaya
1	Objek Pengeluaran	Berdasarkan nama objek pengeluaran misalnya biaya bahan bakar, biaya oli dll.
2	Fungsi Pokok dalam perusahaan	Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi dan Umum
3	Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai	Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
4	Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan	Biaya Variabel, Biaya Semivariabel, Biaya Semifixed, dan Biaya Tetap
5	Jangka Waktu Manfaatnya	Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan.

Sumber : Mulyadi, 2015

2.5 Perhitungan Biaya Pokok Produksi

Terdapat 2 metode dalam menentukan biaya atau kos produksi yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memasukan semua unsur biaya yang terjadi kedalam biaya produksi baik biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead/penolong sampai dengan biaya komersil baik yang bersifat variable maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* memperlakukan unsur perhitungan biaya produksi dengan cara hanya menghitung biaya-biaya produksi yang berperilaku variable seperti biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead/penolong variable*.

2.6 Pembukuan Bagi Usaha

Pembukuan merupakan proses pencatatan transaksi usaha yang dilakukan dalam usaha. Tujuan pembukuan yaitu untuk mengetahui transaksi penerimaan, pengeluaran sampai dengan pembiayaan dalam usaha. Pembukuan merupakan salah satu bagian dalam rangkaian proses akuntansi. Akuntansi menghasilkan laporan keuangan sedangkan pembukuan lebih sederhana yaitu terbatas pada pencatatan harian transaksi dan penggolongan transaksi sejenis sehingga pada akhir waktu tertentu dapat mengetahui saldonya. Walaupun merupakan hal yang mudah tetapi dalam praktik tidak banyak Usaha Kecil dan Mikro yang memiliki pembukuan apalagi di wilayah Papua. Manfaat melakukan pembukuan yaitu:

- a) Mengetahui transaksi dan saldo serta posisi keuangan usaha

- b) Menjadi dasar informasi pengambilan keputusan bisnis
- c) Menjadi sumber informasi bagi pemberi pinjaman
- d) Menjadi sumber informasi bagi pemerintah dalam memberikan bantuan pendanaan dan bantuan lainnya.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dalam pelatihan ini adalah pemuda/pemudi yang berusia produktif yang berpotensi dan yang telah menghasilkan produk atau jasa dalam bisnis. Pelatihan ini disasar kepada 20 peserta yang akan terlibat dalam 2 hari pelatihan sebanyak 4 sesi materi pelatihan. Pelatihan akan dilakukan secara tatap muka (offline) selama 2 hari yaitu sebanyak 4 sesi pelatihan di bulan April – Mei 2021. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu Gedung Aula Magister Akuntansi, Kampus Abepura. Tahapan pelaksanaan pelatihan yaitu dengan :

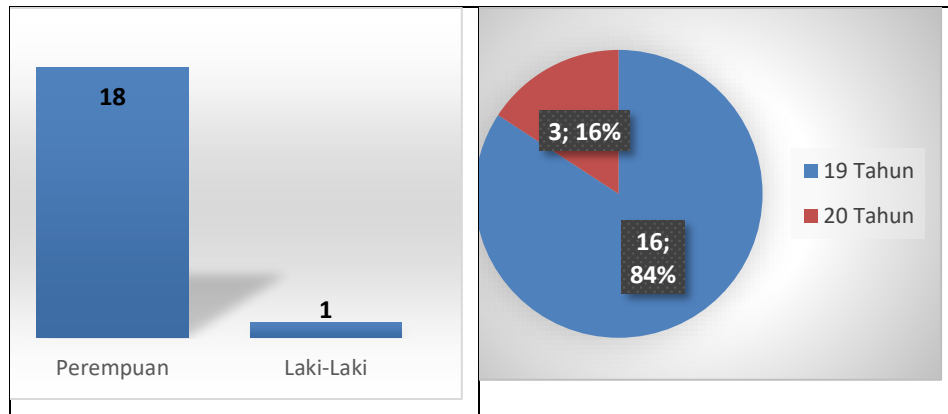
- 1) Ceramah berupa pemberian materi pelatihan identifikasi biaya, perhitungan biaya produksi dan pembukuan.
- 2) Diskusi dan tanya jawab identifikasi biaya, perhitungan biaya produksi dan pembukuan.
- 3) Latihan mengidentifikasi biaya/beban.
- 4) Latihan menggolongkan biaya
- 5) Latihan menghitung biaya/kos produksi
- 6) Latihan menghitung harga jual produk/jasa usaha
- 7) Latihan melakukan pencatatan pembukuan usaha.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Agenda Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 12 dan 14 April 2021 bertempat di ruang kuliah Magister Akuntansi, Kampus Abepura, Kota Jayapura. Terdapat 20 peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan. Profil peserta yang hadir dengan sebanyak 19 orang yang terdiri dari (peserta laki-laki sebanyak 1 orang dan peserta perempuan sebanyak 18 orang).

Gambar 1. Profil Peserta Pelatihan



Sumber : Data Diolah, 2021

Dari gambar 1 diatas, profil peserta pelatihan yang mendominasi yaitu berjenis kelamin perempuan dengan usia produktif yaitu berusia 19 tahun sebanyak 16 orang dan 3 orang berusia 20 tahun. Usaha yang dipotensial dilakukan yaitu jasa dan produksi. Usaha jasa seperti pencucian motor, laundry, dan jualan pulsa. Usaha mengolah produk seperti penjualan kopi, kue-kue camilan (lontar dll) serta air galon.

4.2 Metode Pembelajaran

Pembelajaran pelatihan dilakukan dengan 2 sesi, yaitu sesi pertama melalui metode demonstrasi (peragaan) dan sesi kedua metode curah pendapat. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada peserta secara online melalui google form. Kuesioner diisi sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Terdapat 5 pertanyaan uraian mengenai konsep gender, jenis kelamin/sex, perhitungan biaya produksi dan pembukuan.

4.3 Pembahasan

Sesi dimulai dengan pengenalan konsep gender dengan metode demonstrasi (peragaan). Peserta diminta membentuk dua barisan. Satu kelompok baris pertama peserta diminta menggambar “Laki-Laki” dengan masing-masing anggota baris tersebut mengambil bagian untuk melengkapi gambar tersebut. Kelompok baris kedua peserta diminta menggambar “Perempuan” dengan pengaturan yang sama dengan kelompok baris pertama. Hasil gambar kedua kelompok ini kemudian dilakukan penilaian bersama dan pelatih membahas konsep *Gender* dan *Sex*/Jenis Kelamin secara teoritis. Sesi ini diakhiri dengan penarikan hal-hal apa saja yang dipelajari oleh peserta mengenai konsep gender. Sesi ini menekankan perlunya pandangan yang netral atau setara gender atas peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menjalankan bisnis. Pandangan kesetaraan gender diperlukan dalam usaha agar semua jenis kelamin diberikan keleluasaan dan kesempatan dalam relasi sosialnya dan memainkan peran dimasyarakat tanpa dibatasi bias *gender*. Dalam diskusi

sesi ini diantara peserta masih terdapat pandangan yang bias gender seperti pada saat pemilihan jenis usaha dalam kelompok menyesuaikan dengan jenis kelamin; jika dalam kelompok lebih banyak/mendominasi perempuan maka usaha cenderung mengarah ke masak, membuat kue, *laundry* dan salon. Sebaliknya jika kelompok usaha dengan anggota kelompok berjenis kelamin laki-laki maka usaha yang dipilih yaitu seperti pencucian motor, bengkel dll. Pengenalan konsep gender membantu peserta memahami dengan baik mengenai relasi sosial dalam masyarakat yang juga ikut mempengaruhi dalam aktivitas bisnis. Hal ini termasuk dalam pemilihan jenis usaha yang ditekuni bisa apa saja tanpa dibatasi adanya pemisahan peran gender.

Sesi berikut dilanjutkan dengan melakukan identifikasi biaya. Metode yang digunakan dalam pelatihan sesi ini yaitu curah pendapat. Pelatih menjelaskan definisi biaya dalam usaha. Peserta kemudian diminta menyebutkan biaya-biaya yang mungkin saja terjadi atau yang diketahui oleh peserta. Jenis biaya-biaya ini ditulis dan ditempel pada kertas metaplan dipapan tulis sehingga dapat dilihat oleh peserta lain. Pelatih lalu memisahkan jenis-jenis biaya tersebut menjadi 3 kategori biaya yaitu Biaya Awal pendirian usaha, Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap. Pelatih menjelaskan secara teoritis pengertian dari 3 kategori biaya-biaya ini. Peserta kemudian dibagi menjadi 3 kelompok dan diminta menentukan 1 jenis usaha dan biaya-biaya yang dapat terjadi dalam jenis usaha yang dipilih tersebut. Pelatih menjelaskan cara mengumpulkan biaya-biaya tersebut dan menghitung biaya produksi sehingga dapat diketahui biaya per produk yang dihasilkan dalam usaha. Peserta melakukan penghitungan biaya produksi secara berkelompok yang kemudian ditampilkan dan dipresentasikan didepan kelompok lain. Pelatih berdiskusi dengan para peserta mengenai perhitungan biaya produksi dan apakah perhitungan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh salah satu jenis kelamin ataukah dapat dilakukan oleh semua orang sebagai bagian dari penekanan atas konsep gender dalam sesi ini. Diakhir sesi, beberapa hal-hal penting yang dipelajari diambil kesimpulan oleh peserta yang dicatat oleh pelatih di papan sehingga semua peserta dapat melihat dan menambahkan hal yang sudah dipelajari.

Sesi pada hari kedua mengenai Pembukuan dalam menjalankan usaha. Sesi diawali dengan diskusi peserta mengenai pentingnya pembukuan dalam usaha dan jenis-jenis pembukuan yang diketahui. Pelatih kemudian menjelaskan mengenai jenis-jenis pembukuan dan diberikan satu contoh kasus transaksi-transaksi bisnis pada sebuah usaha untuk dibahas. Peserta diminta secara kolektif menentukan jenis pembukuan apa yang diperlukan untuk mencatat transaksi bisnis tersebut. Dalam pembukuan sederhana usaha, terdapat beberapa jenis buku yang minimal diperlukan yaitu Buku Kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas usaha, Buku Pelanggan untuk mencatat pembayaran secara kredit dan Buku Piutang untuk mencatat penjualan secara kredit atau utang. Pembukuan ini perlu dilakukan secara disiplin dan konsisten sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis seperti evaluasi aliran kas, efektifitas usaha dan lain sebagainya. Peserta lalu diminta menarik poin pembelajaran yang dipelajari selama sesi pembukuan ini dengan mempertimbangkan

pentingnya kesetaraan gender. Pembukuan dilakukan setara oleh jenis kelamin apapun tanpa adanya stereotype yang membatasi peran berdasarkan gender.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada peserta secara online melalui *google form*. Kuesioner diisi sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Terdapat 5 pertanyaan uraian mengenai konsep gender, jenis kelamin/sex, perhitungan biaya produksi dan pembukuan. Dari hasil *pre* dan *post-test* ditemui perubahan respon/jawaban peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata peserta tidak dapat memisahkan antara konsep gender dan jenis kelamin disaat *pre-test* dan dapat membedakan kedua konsep ini setelah *post-test*. Perhitungan biaya produksi lebih diketahui secara teoritis akan tetapi setelah *post-test* peserta dapat menghitung biaya produksi dengan pemahaman yang mudah dan cepat. Pembukuan diberikan pertanyaan contoh kasus dan pada *pre-test* tidak dapat dijawab oleh peserta dan setelah *post-test* peserta dapat menjawab dengan benar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dilaksanakan pada 12 dan 14 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi dengan jumlah 19 peserta.
- 2) Pelatihan dilakukan dengan berbagai metode: sesi gender dengan peragaan (*demosntrasi*), sesi perhitungan biaya produksi dengan metode curah pendapat dan sesi pembukuan dengan menggunakan studi kasus.
- 3) Terjadi perubahan dan peningkatan pemahaman peserta atas konsep gender, cara perhitungan biaya produksi dan praktik mencatat transaksi bisnis pada jenis-jenis buku keuangan.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi pelatih-pelatih kewirausahaan agar dapat melakukan transfer pengetahuan kepada lebih baik bagi pelaku usaha karena kegiatan ini masih terbatas dalam jumlah dan biaya. Pelatih tidak hanya berbagi ilmu kewirausahaan tetapi juga konsep kesetaraan gender yang menjadi salah satu agenda Sustainable Development Goals pada goals ke 5 yaitu mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan.

Daftar Pustaka

- Ardiana, I., Brahmayanti, I. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 42-55.
- BPS. (2020). Papua Dalam Angka 2020. Jayapura: Badan Pusat Statistik.
- _____. Statistik Daerah Provinsi Papua 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Papua.
- _____. Profil Industri Kecil dan Mikro Provinsi Papua. Jayapura: Badan Pusat Statistik Papua.
- Christiana, Y., & Pradhanawati, A. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah Batik

di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). Journal of Social and Politic.

- Hariyani, D. (2018). Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E., Siregar, S., & Syamsul, M. (2019). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS; Buku 2. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha terhadap Keunggulan Bersaing. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten.
- Tarigan, T. A. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
- Yusuf, A. H. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Foto Kegiatan, Daftar Hadir, Evaluasi)

	
Pelatihan tanggal 12 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi "Pengenalan Konsep Gender"	Pelatihan tanggal 12 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi "Identifikasi Biaya dan Perhitungan Biaya Produksi"
	
Pelatihan tanggal 12 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi "Identifikasi Biaya dan Perhitungan Biaya Produksi"	Pelatihan tanggal 12 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi diskusi dan praktik



Pelatihan tanggal 14 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi “reaksi harian peserta”



Pelatihan tanggal 14 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi sesi “Pembukuan”



Pelatihan tanggal 14 April 2021 bertempat di Ruang Kuliah S2 Akuntansi pada saat “Penutupan”

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

